

Analysis Of Tourism Business Development In Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur (NTT) With The Development Of Latest Places

Anju¹

Mintasrihardi²

Rohana³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

risanju235@gmail.com¹

mintasrihardi1@gmail.com²

rohana.mip@gmail.com³

ABSTRACT

Labuan Bajo with the charm of the ancient Komodo dragon as well as the natural beauty and the scattered small islands around it is one of the tourist destinations that is currently very developed in East Nusa Tenggara Province and even Indonesia. Labuan Bajo began to be crowded with tourists after Komodo Island was included in the list of the New 7 Wonders of the World. The purpose of this study is to describe the development of the tourism business after the latest developments in Labuan Bajo and to determine the impact of socio-cultural and economic changes to the Labuan Bajo community due to tourism development. This research was conducted in Labuan Bajo, West Manggarai Regency. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used are interviews, observations and documents. The results of the study show that tourism in Labuan Bajo from 2020 to 2021 has decreased due to the pandemic, this can be seen from the tourist visit data. The number of tourist arrivals in 2020 decreased by 44,505 and the number of tourist arrivals in 2021 increased by 15,644. The increase in tourist visits in March 2021 also had a positive impact on the development of the tourism business, which was followed by the absorption of labor. Besides, the development of tourism provides alternative livelihoods for local residents. The social impact also appears, namely on changes in lifestyle and on educational orientation.

Keywords: *Development, tourism business and new tourism objects.*

Analisis Perkembangan Bisnis Pariwisata Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur (NTT) Dengan Adanya Pembangunan Tempat-Tempat Terbaru

ABSTRAK

Labuan Bajo dengan pesona binatang purba komodo serta keindahan alam dan tebaran pulau-pulau kecil disekitarnya adalah salah satu destinasi wisata yang saat ini sangat berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Timur bahkan Indonesia. Labuan Bajo mulai ramai dikunjungi wisatawan setelah Pulau Komodo masuk dalam daftar Tujuh Keajaiban Dunia Baru (*New 7 Wonder of the World*). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Perkembangan bisnis pariwisata setelah adanya pembangunana tetpat-tempat terbaru di Labuan Bajo serta untuk mengetahui dampak perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Labuan Bajo akibat pembangunan pariwisata. Penelitian ini dilakukan di Labuan bajo Kabupaten Manggarai Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata di Labuan bajo dari tahun 2020 sampai 2021 menurun karena pandemi hal ini bisa di lihat dari data kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2020 menurun 44.505 dan jumlah kunjungan wisatawan 2021

meningkat 15.644. Meningkatnya kunjungan wisatawan di tahun Maret 2021 juga berimbas positif pada perkembangan usaha pariwisata yang diikuti dengan penyerapan tenaga kerja. Disamping itu perkembangan pariwisata memberikan alternative mata pencarian bagi warga local setempat. Dampak sosialnya juga muncul yaitu pada perubahan gaya hidup dan pada orientasi pendidikan.

Kata Kunci: Perkembangan, Bisnis Pariwisata dan Objek Wisata Baru.

A. Latar Belakang

Di Indonesia pengembangan pariwisata telah dikembangkan sebagai sektor yang menjanjikan pendapatan yang besar bagi negara, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Dengan pesona komodo purba, keindahan alam dan pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitarnya, Labuan Bajo menjadi salah satu tempat wisata di Nusa Tenggara Timur bahkan Indonesia. Labuan Bajo mulai ramai setelah Pulau Komodo masuk dalam daftar Tujuh Keajaiban Dunia Baru. Labuan Bajo terpilih sebagai destinasi kelas dunia bersama 3 destinasi wisata lainnya yaitu Danau Toba, Borobudur dan Mandalika. Labuan Bajo sendiri telah ditetapkan sebagai Badan Otoritas Pariwisata (BOP). Perubahan status ini berdasarkan kepada Perpres BOP Labuan Bajo Flores, Nomor 32 Tahun 2018 tanggal 5 April 2018. Dengan terpilihnya Labuan Bajo sebagai destinasi dunia, terjadi perkembangan yang masif. Berbagai fasilitas telah ditambahkan untuk kenyamanan wisatawan.

Kabupaten Manggarai Barat memiliki luas wilayah (2.947,50) km² dan luas daratan (2.974,5) km², dengan daratan Flores dan beberapa pulau besar seperti Komodo, Lincha, Longus dan beberapa pulau kecil lainnya, serta 7.052 perairan. Terdiri dari 97km². Pada tahun 2014, jumlah kecamatan di Manggarai Barat bertambah dari 7 menjadi 10. Terdiri dari distrik pacar Komodo, Boren, Sanong Goan, Mubelling, Rembol Selatan, Kuus, Nds dan Macan. Dari 121 desa/kelurahan yang ada di Indonesia, 23 secara geografis tergolong desa/kawasan pesisir atau pesisir, dan 98 desa lainnya bukan pesisir. Dari 10 subregion di West Mangarae ada 5 subregion dengan desa-desa pantai, yaitu daerah Komodo, Boleng, Sano-Ngoang, Limbur Selatan dan Macang. Sementara itu, di lima sub-kawasan yang lain, yaitu sub-kawasan Mbeliling, Lembor, Velaq, Kuwu dan Ndozo, tidak ada desa pantai. Ini menunjukkan bahwa di West Mangarae ada pantai yang panjang sehingga setiap pantai berbeda satu sama lain. Sejarah pertumbuhan kota pesisir terkait erat dengan masalah perdagangan, transportasi dan ekonomi. Tetapi ini tidak berarti bahwa semua kota yang terletak tidak jauh dari pantai dapat disebut sebagai kota pantai potensial dan kota yang dapat dengan mudah diubah menjadi kota pelancongan pantai karena ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kebutuhan masyarakat, gaya hidup, masyarakat lokal. kesadaran dan sebagainya.

Dampak positif dari hadirnya pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan devisa negara, mendorong ekspor, dan mengubah struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Namun, hal itu juga berdampak negatif pada pariwisata. Keberhasilan pariwisata merupakan kekuatan pendorong bagi para pendatang. Migrasi ini tentu

akan menimbulkan masalah baru bagi destinasi wisata. Masalah sosial yang muncul antara lain pengangguran, kriminalitas, prostitusi, gelandangan dan pengemis, penyalahgunaan zat, atau berbagai penyakit sosial lainnya (penyimpangan sosial). Kehadiran wisatawan dari luar juga memunculkan berbagai budaya baru yang dapat mengikis bahkan merusak struktur budaya masyarakat. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat wisata.

Labuan Bajo juga memiliki tempat yang paling sering dikunjungi oleh banyak orang, pantai merupakan salah satu hal dan objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu hal yang paling menarik dari wisata Labuan Bajo adalah pantai dan pegunungan yang tinggi dan luas. Kedua tempat ini menjadi prioritas bagi wisatawan untuk dikunjungi, terutama setelah tempat wisata terbaru seperti villa, hotel, dan pemandian/kolam renang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif, yaitu kualitatif ialah pengkajian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang dimanfaatkan untuk mengkaji kondisi benda-benda alam (sebagai lawan dari eksperimen) dimana resensi ialah instrumen kunci pengumpulan data yang dilakukan dengan trigulasi. (gabungan), datanya bersifat induktif/kualitatif, serta hasil pengkajian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi. Kajian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, menjelaskan dan juga menjawab secara lebih rinci masalah yang akan diteliti dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok ataupun peristiwa. Dalam studi kualitatif, manusia ialah instrumen penilaian dan juga hasilnya ditulis dalam bentuk kata-kata ataupun pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, perpustakaan atau penelitian-penelitian lain yang dianggap relevan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dekomendasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

C. Analisis dan Pembahasan

Pariwisata Terdahulu di Labuan Bajo

Labuan Bajo menyajikan keindahan alam yang sangat menyejukan mata dan sangat cocok menjadi tempat untuk menghabiskan waktu liburan. Terdapat beberapa tempat pariwisata Terdahulu di Labuan Bajo yang dapat dikunjungi antara lain :

Tempat Wisata Terdahulu di Labuan Bajo 2020-2021

NO	Tempat Wisata Lama Di Labuan Bajo
1	Taman Nasional Komodo
2	Pulau Kelor
3	Gili Laba
4	Pantai Pink
5	Loh Buaya
6	Pulau Padar
7	Pulau Kalong
8	Batu Balong
9	Chystal Rock
10	Manta Point
11	Pulau Sebayur
12	Pulau Tatawa Kecil
13	Pulau Tatawa Besar
14	Pulau Bidadari
15	Gua Rangko
16	Batu Meja
17	Danau Sano Nggoang
18	Cunca Rami
19	Kampung Melo
20	Istana Ular
21	Cunca polo
22	Pantai Mberenang
23	Watu Timbang Raung

24	Rumah Adat Pacar Pu'u
25	Kubur Tuang Ngerang
26	Pantai Pede

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat 2020.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata Indonesia, Kabupaten Manggarai Barat terus melakukan berbagai upaya dan terobosan untuk mendorong pembangunan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Upaya Pemkot untuk mewujudkan destinasi wisata kelas dunia yang kredibel antara lain peningkatan kualitas infrastruktur jalan menuju destinasi wisata, penyediaan hotel, restoran, sarana transportasi dan kantor tukar, penyempurnaan regulasi dan penyempurnaannya, termasuk penyediaan sarana dan prasarana wisata. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, pariwisata, dan partisipasi masyarakat.

Pemerintah pusat juga telah memasukkan Labuan Badjo (Kota Regent West Mangara) di antara 10 destinasi wisata nasional prioritas. Keputusan ini adalah hadiah untuk pemerintah lokal dan penduduk Regent West Mangara. Sebagai hadiah, Regent of West Mangaraia pertama mendapat prioritas dan perhatian dari pemerintah pusat, terutama dukungan dalam pengembangan tempat-tempat menarik, penerimaan dan amnesti pelancongan. Kedua, pemerintah pusat melalui Kementerian Pelancongan memberi perhatian yang besar kepada pemasaran tempat-tempat wisata dan budaya Regent West Mangara di seluruh dunia, dan juga sangat mendukung kestabilan kegiatan promosi pelancongan di Regent West Mangara. Ketiga, Labuan Badjo ditetapkan sebagai arah prioritas untuk mendorong investor, baik domestik dan asing, untuk berinvestasi di Labuan Badjo, sehingga pertumbuhan sektor bisnis layanan pelancongan dan pusat/pusat ekonomi terlihat signifikan.

Di sisi lain, Pemkab Manggarai Barat terus bersaing agar tidak menyalakan peluang emasnya. Satu hal yang terus digarap oleh pemerintah daerah adalah memungkinkan dinamisme pariwisata daerah berdampak pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Si Mangalai, pemerintah daerah telah merumuskan Peraturan Pemerintah Kabupaten Si Mangalai Nomor 47 Tahun 2016 untuk memasukkan Festival Komodo, Karnaval Budaya dan Petualangan Alam Komodo Dragon sebagai kegiatan promosi pariwisata tahunan. Dengan berbagai dukungan dan upaya, wisatawan berkunjung ke Labuan Bajo Manggarai Barat.

Pembangunan kepariwisataan Labuan Bajo penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pembangunan nasional yang berkeadilan, menyumbang devisa negara melalui jumlah kunjungan wisman, dan berperan. Dalam mengentaskan kemiskinan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan orang-orang. Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan identitas masyarakat dan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat akan kekayaan alam dan budaya.

Dalam proses pelaksanaan pembangunan pariwisata Labuan Bajo, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simangali berperan penting dalam melaksanakan pembangunan pariwisata terpadu dalam pembangunan daerah secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab sekaligus Tetap memberikan perlindungan untuk kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan kualitas hidup masyarakat serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Setelah kurang lebih 2 minggu penelitian di lapangan dan wawancara dengan Dinas Pariwisata Labuan Bajo. Peneliti berusaha untuk mengetahui respon dari dinas pariwisata terhadap perkembangan bisnis pariwisata di Labuan Bajo. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan hasil wawancara.

Perkembangan Pembangunan Tempat-tempat Wisata Terbaru di Labuan Bajo

Labuan Bajo yang terletak di Nusa Tenggara Timur (NTT), Pulau Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, saat ini tengah bersiap menjadi objek wisata premium. Konsep pariwisata yang berkualitas menciptakan pengalaman yang luar biasa. Kementerian Pekerjaan Umum dan Pekerjaan Umum (PUPR) yang menetapkan Labuan Bajo sebagai kawasan wisata premium pada 2022 terus mengembangkan infrastruktur di Destinasi Wisata Super Prioritas (DPSP) Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT). Kawasan wisata unggulan. Pembangunan di DPSP Labuan Bajo memperhatikan aspek konvergensi dan keberlanjutan.

Adapun dua pembangunan tempat wisata terbaru di Labuan Bajo yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung di Labuan Bajo.

1) Puncak Waringin

Puncak Waringin kini menjadi ruang terbuka yang sangat nyaman dan aman dengan pemandangan kota yang tidak terhalang. Puncak Waringin terletak di jantung Labuan Bajo. Sekitar 10-15 menit berkendara atau sepeda motor dari Bandara dan Pelabuhan Komodo. Di sekitar kawasan ini juga terdapat hotel dan restoran, sehingga wisatawan yang menginap di hotel terdekat dapat berjalan kaki sehingga hanya jika ingin datang ke sini untuk berkunjung.

Destinasi ini merupakan salah satu tempat terbaik untuk menikmati panorama kota Labuan Bajo. Wallingin sendiri berada pada ketinggian 45-54 meter di atas permukaan laut. Kawasan yang baru direstrukturisasi itu menjadi salah satu dari 30 destinasi wisata dan desa Flores, Lombok, Alor, Floratama yang masuk dalam peta wisata Badan Pelaksana Otorita

Labuan Bajo.

Kawasan Gardu Pandan selalu ramai di sore hari. Tempat ini juga merupakan salah satu tempat terbaik untuk melihat matahari terbenam dari titik ini, dan pemandangan Labuan Bajo sungguh menakjubkan. Puncak Waringin kini menjadi ruang interaksi masyarakat dengan pagar pembatas di sepanjang tepi kawasan, sehingga sangat aman saat berdiri menyamping atau beraktivitas. Ada juga beberapa tempat untuk bersantai dan beristirahat, dengan ditanami pohon palem di tengah depan, berbatasan langsung dengan jalan raya, dihiasi dengan tiang-tiang lampu jalan yang sangat artistik. Dari tempat ini Anda bisa melihat dengan jelas pelabuhan dan segala aktivitasnya. Sejauh mata memandang, perahu-perahu yang bersandar di sekitar dermaga dan pulau-pulau berbukit yang menjulang di bawah langit biru yang jernih benar-benar memanjakan mata.

Perkembangan Bisnis Pariwisata Setelah Adanya Pembangunan Tempat-tempat Terbaru

Pariwisata manggarai barat ketika adanya pandemi covid-19 tahun 2020 bisnis pariwisata mengalami penurunan mulai dari 30 maret 2020 selama adanya pandemi, menurunnya bisnis pariwisata karena bisa di lihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung mencapai 256.609 sebelum pandemi setelah pandemi 2020 jumlah kunjungan wisatawan menurun 44.505, masuk 2021 jumlah kunjungan wisatawan lokal mulai sedikit meningkat 15.644 jumlah kunjungan wisatawan local meningkat tapi wisatawan asing menurun. Dari sisi bisnis pariwisata menurun karena ada hotel yang belum bisa di buka, restorant yang belum bisa di buka, ada beberapa saja yang di buka penginapan villa juga belum semuanya bisa di buka artinya bisnis pariwisata saat ini menurun karena pariwisata ini juga bentuk dari pergerakan orang (DNA Pariwisata) pergerakan manusia, sekarang bisnis pariwisata Manggarai Barat mati atau menurun. Dari sisi infrastruktur pembangunan tempat wisata terbaru sekarang masih di batasi pengunjungnya pembangunannya tetap berjalan dan setelah bisnis pariwisata di buka kembali wisata siap menerima wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara destinasi pariwisata, bahwa perkembangan bisnis pariwisata saat ini menurun selama pandemi. Dari sisi bisnis pariwisata menurun karena ada hotel yang belum bisa di buka, restorant yang belum bisa di buka, ada beberapa saja yang di buka penginapan villa juga belum semuanya bisa di buka artinya bisnis pariwisata dari tahun 2020 sampai 2021 menurun karena pariwisata merupakan sakah satu bentuk dari pegerakan manusia (DNA Pariwisata), sekarang DNA Pariwisata manggarai barat mati atau menurun. Dari sisi infrastruktur pembangunan tempat wisata terbaru sekarang berjalan dan berkembang tetapi masih di batasi pengunjungnya, pembangunannya tetap berjalan setelah bisnis pariwisata di buka kembali wisata siap menerima kunjungan. Dari hasil wawancara Kepala dinas pariwisata dan kebudayaan dari bidang destinasi dan pemasaran pariwisata, beliau mengatakan:

”Perkembangan Pariwisata di Labuan Bajo sudah berada cukup lama sejak tahun 1990-an, dengan perkembangannya masyarakat sangat mendukung dengan perkembangan tersebut, karena Industri pariwisata telah memberikan pemasukan tambahan dari hasil penjualan mereka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas pariwisata, Penulis menyimpulkan bahwa, Perkembangan bisnis pariwisata sangat berguna bagi masyarakat labuan bajo karena perkembangan pariwisata ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat labuan bajo dan juga kehadiran bisnis pariwisata sekarang menjadikan Labuan bajo menjadi salah satu wisata premium di Manggarai Barat Nusa Tenggara timur.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai Perkembangan Bisnis pariwisata setelah adanya pembangunan tempat wisata terbaru. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai salah satu kepala bidang destinasi pariwisata dan kebudayaan beliau mengatakan :

“Perkembangan Bisnis Pariwisata Saat ini adanya pembangunan tempat terbaru, Hampir seluruh dunia mengetahui munculnya Covid-19 selama 1 tahun berjalan, bisnis pariwisata mati total dan sebagian ada juga aktivitas bisnis pariwisata yang berjalan. Pariwisata manggarai barat ketika adanya pandemi covid-19 tahun 2020 bisnis pariwisata mengalami penurunan mulai dari 30 maret 2020 sampai 2021 selama adanya pandemi, menurunnya bisnis pariwisata karena bisa di lihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung mencapai 256.609 sebelum pandemi setelah pandemi 2020 jumlah kunjungan wisatawan menurun 44.505, masuk 2021 jumlah kunjungan wisatawan lokal mulai sedikit meningkat 15.644 jumlah kunjungan wisatawan local meningkat tapi wisatawan asing menurun. Dari sisi bisnis pariwisata menurun karena ada hotel yang belum bisa di buka, restorant yang belum bisa di buka, ada beberapa saja yang di buka penginapan villa juga belum semuanya bisa di buka artinya bisnis pariwisata saat ini menurun karena pariwisata ini juga bentuk dari pergerakan orang (DNA Pariwisata) pergerakan manusia, sekarang DNA Bisnis Pariwisata manggarai barat mati atau menurun. Dari sisi infrastruktur pembangunan tempat wisata terbaru sekarang masih di batasi pengunjungnya pembangunannya tetap berjalan dan setelah bisnis pariwisata di buka kembali wisata siap menerima wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala bidang destinasi pariwisata bahwa

perkembangan bisnis pariwisata saat ini menurun selama pandemi. Dari sisi bisnis pariwisata menurun karena ada hotel yang belum bisa di buka, restorasi yang belum bisa di buka, ada beberapa saja yang di buka penginapan villa juga belum semuanya bisa di buka artinya bisnis pariwisata dari tahun 2020 sampai 2021 ini menurun karena pariwisata ini juga bentuk dari pergerakan orang (DNA Pariwisata) pergerakan manusia, sekarang DNA Pariwisata manggarai barat mati atau menurun. Dari sisi infrastruktur pembangunan tempat wisata terbaru sekarang masih di batasi pengunjungnya pembangunannya tetap berjalan dan setelah bisnis pariwisata di buka kembali wisata siap menerima wisatawan.

Adapun hasil wawancara dari Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Kebudayaan dari dampak perkembangan bisnis saat ini setelah adanya pembangunan wisata terbaru beliau menyatakan:

“Pariwisata itu seperti pedang di dua sisi ada yang tajam dan tidak seperti ada sisi positif dan ada sisi negatif jadi perkembangan pariwisata saat ini sama sama memberikan dampak positif dan dampak negatif. Di Labuan Bajo bisnis pariwisata dalam dampak negatifnya pembangunan tempat terbaru yaitu sering terjadinya mabuk-mabukan, anak-anak muda mulai nongkrong sampai malam dan sering terjadi kejahatan-kejahatan lainnya. Tapi kalau dampak positifnya sudah bisa di lihat bahwa pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Labuan Bajo melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara, dampak yang timbul setelah adanya bisnis pariwisata saat ini. Di Labuan Bajo bisnis pariwisata dalam dampak negatifnya pembangunan tempat terbaru yaitu sering terjadinya mabuk-mabukan, anak-anak muda mulai nongkrong sampai malam dan sering terjadi kejahatan-kejahatan lainnya. Tapi kalau dampak positifnya sudah bisa di lihat bahwa pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Labuan Bajo melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Hal yang sama pun di sampaikan oleh pihak Pelaku usaha pariwisata Labuan Bajo bagaimana strategi dalam mengembangkan bisnis pariwisata mengatakan bahwa:

“Pengembangan wisata dengan memaksimalkan budaya dan konten lokal otentik jadi salah satu strategi Badan Otoritas Pariwisata Labuan Bajo dalam mengembangkan bisnis pariwisata menjadi destinasi wisata premium. Upaya yang dilakukan di samping pengembangan destinasi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya di Labuan Bajo, NTT”

Berdasarkan hasil wawancara Pelaku usaha pariwisata bahwa Pengembangan wisata dengan memaksimalkan budaya dan konten lokal otentik

jadi salah satu strategi Badan Otoritas Pariwisata Labuan bajo dalam mengembangkan bisnis pariwisata menjadi destinasi wisata premium. Upaya yang dilakukan di samping pengembangan destinasi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya di Labuan Bajo, NTT.

Adapun hasil wawancara dari Pelaku usaha pariwisata Labuan Bajo tentang Wisata yang menjadi daya tarik wisatwan di Labuan Bajo beliau menyatakan:

“Pengembangan wisata dengan memaksimalkan budaya dan konten lokal otentik jadi salah satu strategi Badan Otoritas Pariwisata Labuan bajo dalam mengembangkan bisnis pariwisata menjadi destinasi wisata premium. Upaya yang dilakukan di samping pengembangan destinasi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya di Labuan Bajo, NTT”

Pengembangan wisata dengan memaksimalkan budaya dan konten lokal otentik jadi salah satu strategi Badan Otoritas Pariwisata Labuan bajo dalam mengembangkan bisnis pariwisata menjadi destinasi wisata premium. Upaya yang dilakukan di samping pengembangan destinasi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya di Labuan Bajo, NTT.

Dampak dan manfaat kehadiran pariwisata bagi kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat LabuanBajo.

Sektor pariwisata berimplikasi pada sektor lainnya. Perkembangan peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun berdampak positif terhadap perkembangan kawasan bisnis seperti hotel, restoran, kafe, dan hiburan. Tumbuh dan berkembangnya hotel, restoran, kafe dan tempat hiburan akan berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja dan tentunya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam jumlah hotel, restoran, kafe, dll.

Strategi pengembangan kawasan pariwisata meliputi peningkatan fasilitas umum, kemitraan dengan perguruan tinggi, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan perekonomian daerah dan kelompok (Khan et al., 2020: 51-52). Sarana umum yang menunjang transportasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kehadiran wisatawan (Subekti & Winahyu, 2020: 51-52). Secara umum keberadaan dan perkembangan pariwisata di Labuan Bajo Manggarai Barat telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Manggarai Barat. Secara sosial, kehidupan masyarakat telah berubah. Misalnya, penangkapan ikan di zona/kawasan zonasi tertentu telah dilarang, mencegah masyarakat nelayan bebas keluar dan menangkap ikan di semua perairan.

Di sisi lain, terjadi perubahan kepemilikan yang sebagian besar tanah milik penduduk dialihkan ke investor, budaya lokal terkikis, dan kejahatan dimulai. Anak-anak muda mulai bergaul dan mabuk-mabukan, dan mulai mengikuti gaya

hidup turis, mulai dari penggunaan bahasa asing hingga pakaian dan perilaku turis asing. Ada juga balapan dan pencurian ilegal, termasuk narkoba. Hingga tahun 2021, tercatat ada tiga kejadian narkoba di Manggarai Barat yang permukaannya tidak terlihat dan tidak terdeteksi.

Keramaian akibat tour juga cukup mengganggu. Kehadiran hotel, kafe, bar, dan restoran yang diiringi musik dan hiruk pikuk wisatawan sangat mengganggu ketenangan lingkungan, dan banyak terdapat kafe dan bar, bahkan terkadang di kawasan pemukiman yang berdekatan. Dampak lain yang dihasilkan dari perkembangan pariwisata dan meningkatnya arus wisatawan ke Labuan Bajo telah membawa peluang bisnis baru bagi masyarakat setempat. Di satu sisi, tetapi juga di sisi lain, pengembangan pariwisata ini telah membuat zonasi laut sedemikian rupa sehingga membatasi variasi komunitas nelayan, sehingga mendorong para nelayan untuk beralih profesi dan menjadi perahu wisata untuk mencari nafkah.

Pada saat yang sama, kapal motor, yang sebelumnya adalah nelayan, mengubah fungsi mereka menjadi pelancongan. Berdasarkan data dari Asosiasi Kapal Pelancongan telah didaftarkan bahwa pada tahun 2021 jumlah kapal pelancongan yang beroperasi di Labuan-Bajjo adalah 481 kapal pelancongan, sementara hanya 243 kapal yang didaftarkan dan lisensi (Perkh<unk> Lisensi dan Pelaburan West Mangaraja, 2021). Biaya sewa kapal untuk pelancong juga bervariasi, dengan penggunaan tunggal per hari ia adalah dari rupiah hingga 1000 rupiah. 6 000 000, - hingga puluhan juta rupiah tergantung pada ukuran kapal dan layanan yang ditawarkan. Meskipun, di satu sisi, perubahan atau peralihan profesi ini memberikan pendapatan baru bagi nelayan, di sisi lain, menimbulkan masalah, termasuk munculnya kapal pelancongan yang tidak memenuhi standar dan sumber daya.

Dikarenakan terbatasnya jumlah kapal wisata yang memenuhi kriteria di atas di Labuan Bajo, maka kapal wisata dari organisasi swasta luar (Jawa dan Bali) berkembang pesat di perairan Labuan Bajo. Sebuah pertanyaan lanjutan juga muncul dari masalah ini. Pertama, termasuk perahu wisata masyarakat lokal yang tumbuh secara organik dan dalam beberapa kasus kehilangan daya saing karena tidak memenuhi standar. Kedua, kapal wisata milik swasta dan investor eksternal dikawal dan tidak dikelola secara optimal. Ketiga, tidak ada standar harga yang terkait dengan layanan kapal wisata.

Adapun hasil wawancara dari salah satu tokoh masyarakat yang menyatakan tentang Kehadiran Pariwisata membawa manfaat beliau menyatakan:

“Kehadiran Pariwisata juga telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat seperti, Masyarakat berkerja di usaha pariwisata dan memudahkan masyarakat menjual hasil dagangan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Labuan Bajo mengenai keberadaan pariwisata dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat Labuan

Bajo. Perkembangan pariwisata sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat Labuan Bajo, terbukti dengan munculnya simbiosis mutualisme yang menjadikan kegiatan pariwisata familiar bagi masyarakat. Hal ini juga mendorong masyarakat untuk terus mempromosikan produk lokal seperti kain Songhi dan patung Komodo kepada wisatawan. Selain itu, perkembangan telah mengubah pekerjaan masyarakat lokal.

Adapun wawancara dari tokoh masyarakat Labuan Bajo tentang kehadiran pariwisata membawahi manfaat beliau mengatakan:

“Manfaat dari kehadiran pariwisata bagi masyarakat Labuan Bajo seperti menciptakan peluang usaha seperti pengusaha travel Agent, Pengusaha homestay, Pengusaha pengerajin Mutiara dan Patung Komodo, Pengusaha Suvenir”

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan pariwisata di Labuan Bajo sudah menjadi fenomena umum dan menjadi kebutuhan utama masyarakat. Masyarakat menjadikan pariwisata (wisatawan dan investor) sebagai hubungan timbal balik (complementary relationship), wisatawan membutuhkan jasa masyarakat lokal sebagai tuan rumah, dan masyarakat membutuhkan pendapatan wisatawan. Melihat pertumbuhan pariwisata, masyarakat setempat juga ikut terlibat dalam menjaga lingkungan tetap bersih, aman dan nyaman.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan bisnis pariwisata di labuan bajo menurun dari awal maret 2020. Mulai berkembangnya kembali Januari 2022 pembangunannya mulai meningkat dan kunjungan wisatawannya mulai meningkat. Pembangunan wisata ini juga menjadi salah satu bentuk partisipasi pemerintah untuk membantu ekonomi masyarakat Labuan Bajo. Pembangunan wisata di Labuan Bajo memberikan dampak dan manfaat bagi kehidupan masyarakat Labuan Bajo

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan Pengembangan tempat wisata di Manggarai Barat menjadi daya tarik wisata mutakhir, dan persiapan ini ditandai dengan peresmian Puncakwaringin oleh Presiden Joko Widodo pada 15 Oktober 2021. Puncak Waringin, konstruksi arsitektur unik yang terinspirasi oleh rumah tradisional Mangalai, diharapkan menjadi ikon baru Labuan Bajo pada tahun 2022. Sebagai pusat kreatif dan pusat suvenir, PuncakWaringin memiliki berbagai fasilitas termasuk pusat suvenir, rumah tenun, amfiteater, ruang terbuka hijau, dan tempat parkir. jarak. Bangunan dua lantai ini juga memiliki dek observasi. Dari sini, wisatawan bisa menikmati hamparan birunya perairan Turki, indah serasi dengan kehijauan pulau-pulaunya. Saat matahari terbenam, cahaya membentuk siluet kapal finisher, mewakili lukisan alam yang eksotis. Perkembangan pariwisata di Labuan Bajo sekarang telah maju setelah adanya pembangunan tempat terbaru, perkembangan bisnis pariwisata saat ini menurun selama pandemi.

Dari sisi bisnis pariwisata menurun karena ada hotel yang belum bisa di buka, restorasi yang belum bisa di buka, ada beberapa saja yang di buka penginapan villa juga belum semuanya bisa di buka artinya bisnis pariwisata dari tahun 2020 sampai 2021 menurun karena pariwisata merupakan salah satu bentuk dari pergerakan manusia (DNA Pariwisata), sekarang DNA Pariwisata manggarai barat mati atau menurun. Dari sisi infrastruktur pembangunan tempat wisata terbaru sekarang berjalan dan berkembang tetapi masih di batasi pengunjungnya, pembangunannya tetap berjalan setelah bisnis pariwisata di buka kembali wisata siap menerima kunjungan. Pembangunan pariwisata bisa memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat Labuan Bajo dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan dan juga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Labuan Bajo.

Daftar Pustaka

- Biantoro, R.,b& Ma'rif, S.(2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat, Tahun (2019). Statistik Wisata Terpadu.
- Khan,A. M. A., Musthofa, I., Aminuddin, I., Handayani, F., Kuswara, R. N., & Wulandari, A. (2020).Wisata Kelautan Berkelanjutan Di Labuan bajo, Masyarakat Kawasan Pesisir.
- Martono, N. (2016). Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Bagung, Provinsi Bali. Dari Jurnal Kepariwisata Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In Universitas Indonesia_UI Press.
- Moleong, L. J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif (26th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Steven, P., Putra, E., & Parno, R. (2018). Komodo Di Desa Komodo Nusa Tenggara Timur. Prosiding Sintesa, November.
- Subandi, S. (2011). Ekonomi Pembangun. Alfabeta.

- Thalib, A. dan M. (2019). Dari Legian ke Ara: Pengelolaan Pariwisata dan perubahan Sosial Indonesia. Sosioreligius.
- Agas, K. (2019). Respon Masyarakat dalam Perkembangan Pariwisata di Kelurahan Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (Sekolah Tinggi Pariwisata)
- Gunawan, N. A., Ruyadi, Y., & Alia, M. N. (2017). Analisis Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana Dengan Keberadaan Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Jati Di Cirebon. **SOSIETAS**
- Ja'far Ismail, M., Mawardi, M., & Iqbal, M. (2017). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi Pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Modestus Ziku, R. (2015). Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.